



**RS. ISLAM JAKARTA  
CEMPAKA PUTIH**  
rsijpusat@rsl.co.id / www.rsl.co.id



★★★★★  
**PARIPURNA**  
LEMBAGA AKREDITASI  
RUMAH SAKIT INDONESIA

# PERSI AWARD 2023

**KOLABORASI ASO-ANTIBIOTIK  
MENINGKATKAN *PATIENT SAFETY* PADA  
PASIEIN RAWAT INAP  
RS ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH**

Kategori : *Quality And Patient Safety*



X rslamjakarta

🎵 📷 @rsijcempakaputih

f 📺 rsijcempakaputihofficial

**KOLABORASI ASO-ANTIBIOTIK  
MENINGKATKAN *PATIENT SAFETY* PADA  
PASIEN RAWAT INAP  
RS ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH**

**KATEGORI :**  
*Quality And Patient Safety*

## RINGKASAN

### KOLABORASI ASO-ANTIBIOTIK MENINGKATKAN *PATIENT SAFETY* PADA PASIEIN RAWAT INAP RS ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH

*Patient Safety* atau Keselamatan Pasien didefinisikan sebagai “tidak adanya bahaya yang dapat dicegah terhadap pasien dan pengurangan risiko bahaya yang tidak perlu terkait dengan pelayanan kesehatan hingga tingkat minimum yang dapat diterima.” (WHO, 2023). Salah satu yang menjadi perhatian WHO (*World Health Organization*) dalam hal meningkatkan keselamatan pasien adalah penggunaan antibiotik yang bijak. Salah satu pengendalian terapi antibiotik adalah dengan penetapan kebijakan *Automatic Stop Order* (ASO) dengan melibatkan kolaborasi antara dokter, perawat, dan apoteker. Dengan adanya penerapan ASO-Antibiotik pada periode Januari – September 2023 dapat mencegah *Drug Related Problem* sebesar 45% dan memberikan efisiensi biaya perawatan sebesar Rp 3.289.376.

## DAFTAR ISI

<b>RINGKASAN</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.2.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.2 Tujuan Khusus .....	2
<b>BAB 2 LANGKAH – LANGKAH</b> .....	<b>3</b>
2.1 Proses Pembuatan SK Tim PPRA .....	3
2.2 Diskusi dan Pembuatan Kebijakan ASO-Antibiotik oleh Tim PPRA.....	4
2.3 Pelaksanaan kegiatan ASO-Antibiotik .....	5
2.4 Dokumentasi ASO-Antibiotik .....	6
<b>BAB 3 HASIL KEGIATAN</b> .....	<b>7</b>
3.1 Hasil Konfirmasi ASO-Antibiotik.....	7
3.2 Efisiensi Biaya Perawatan .....	8
<b>Lampiran:</b> .....	<b>10</b>
<b>SPO Automatic Stop Order</b> .....	<b>10</b>
<b>Lampiran: Surat Pengesahan Direktur RS</b> .....	<b>13</b>

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Patient Safety* atau Keselamatan Pasien didefinisikan sebagai “tidak adanya bahaya yang dapat dicegah terhadap pasien dan pengurangan risiko bahaya yang tidak perlu terkait dengan pelayanan kesehatan hingga tingkat minimum yang dapat diterima.” (WHO, 2023). Salah satu yang menjadi perhatian WHO (World Health Organization) dalam hal meningkatkan keselamatan pasien adalah penggunaan antibiotik yang bijak. Di rumah sakit, penggunaan antibiotik yang tidak perlu atau berlebihan mendorong berkembangnya resistensi dan multipel resisten terhadap bakteri tertentu yang akan menyebar melalui infeksi silang. Sebaliknya, penggunaan antibiotik yang terkendali dapat mencegah munculnya resistensi antimikroba dan menghemat penggunaan antibiotik yang pada akhirnya akan mengurangi beban biaya perawatan pasien, mempersingkat lama perawatan, penghematan bagi rumah sakit serta meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

Pengendalian terapi antibiotik perlu melibatkan seluruh tenaga kesehatan yang menangani pasien, yaitu dokter, perawat, dan farmasi. Selain itu, perlu adanya penunjang dari mikrobiologi klinik, Panitia Farmasi dan Terapi, dan komite PPI. Penggunaan antibiotik oleh pasien harus memperhatikan waktu, frekuensi dan lama pemberian sesuai rejimen terapi dan memperhatikan kondisi pasien. Pada proses penggunaan antibiotik, Rumah Sakit dapat membuat kebijakan penghentian otomatis pemberian antibiotik (*Automatic Stop Order*).

RS Islam Jakarta Cempaka Putih, telah menetapkan kebijakan ASO (*Automatic Stop Order*) untuk antibiotik oral dan injeksi 7 hari penggunaan selama perawatan sehingga Farmasi dalam menyiapkan obat melakukan pemantauan lama hari penggunaan antibiotik. Jika ditemukan antibiotik sudah diberikan untuk 7 hari, maka Apoteker melakukan konfirmasi kepada dokter untuk rencana terapi berikutnya, apakah di stop, masih perlu dilanjutkan, atau dapat diganti dengan terapi oral. Jawaban dari dokter akan dicatat ke dalam CPPT dan dikomunikasikan kepada perawat.

Perlu adanya evaluasi dari program kolaborasi ASO-Antibiotik yang telah dijalankan

di RSIJCP untuk menilai dampak positif terhadap pasien dan rumah sakit, terutama dalam hal peningkatan keselamatan pasien dan efisiensi biaya perawatan pasien.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Melakukan sharing dan pembelajaran antar rumah sakit untuk menilai keberhasilan program kolaborasi ASO-Antibiotik.

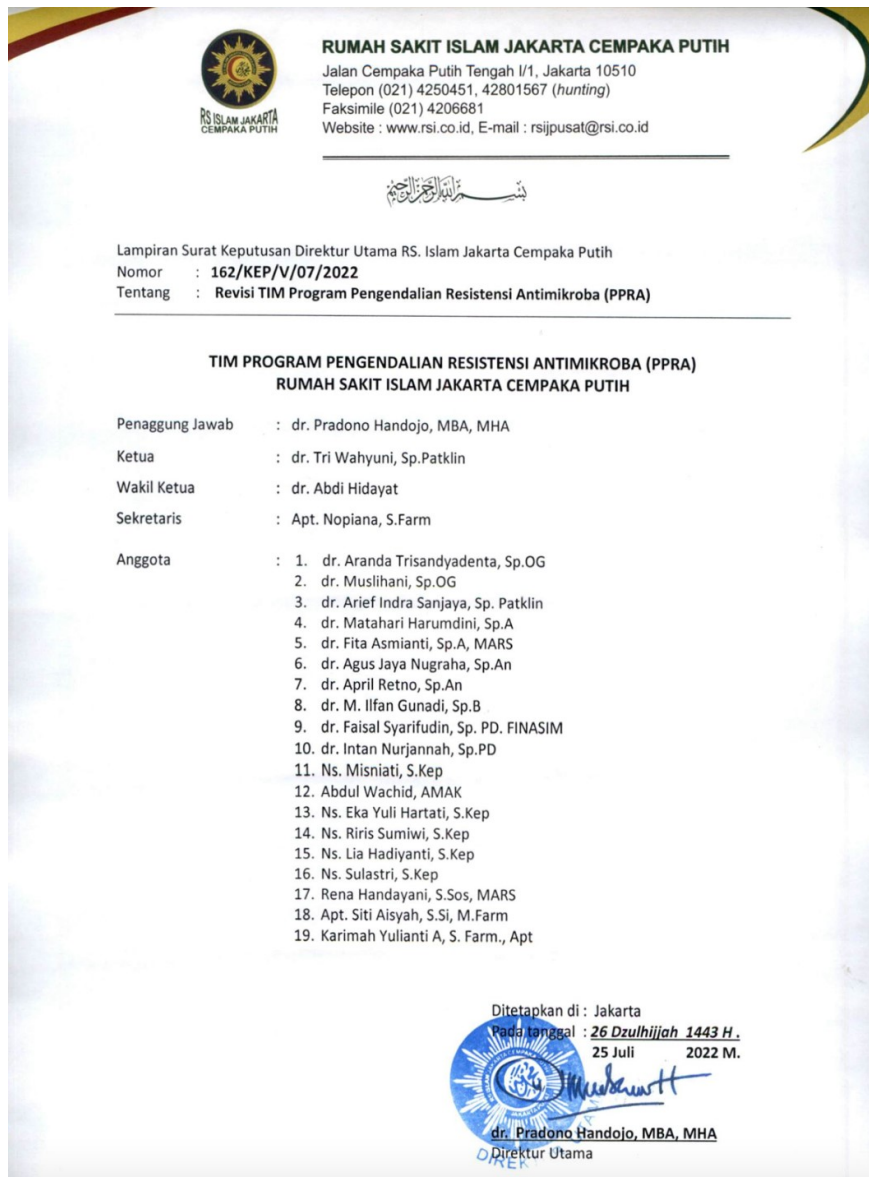
### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Menurunkan angka kejadian DRP (*Drug Related Problem*) pemberian antibiotik.
- b. Mengetahui efisiensi biaya perawatan.

## BAB 2 LANGKAH – LANGKAH

### 2.1 Proses Pembuatan SK Tim PPRA

Tim PPRA dibentuk pada tanggal 25 Juli 2022 yang beranggotakan sekitar 20 tenaga medis dan tenaga kesehatan, sesuai dengan kriteria 6 pilar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.



Gambar 2.1. SK Tim PPRA RSIJCP



## 2.2 Diskusi dan Pembuatan Kebijakan ASO-Antibiotik oleh Tim PPRA

Pada rapat tim PPRA dibahas salah satu program PPRA, yaitu mengenai *Automatic Stop Order* untuk terapi antibiotik dan disusun mengenai kebijakannya dalam bentuk SPO (Standar Prosedur Operasional). SPO *Automatic Stop Order* kami masukkan ke dalam lampiran.

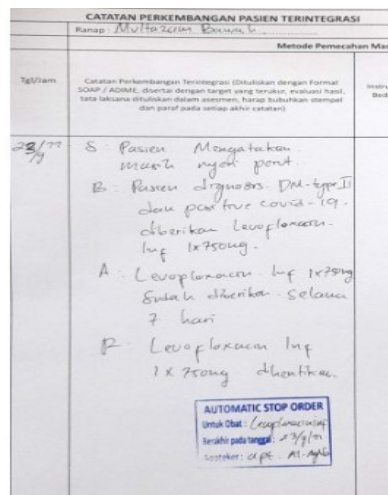
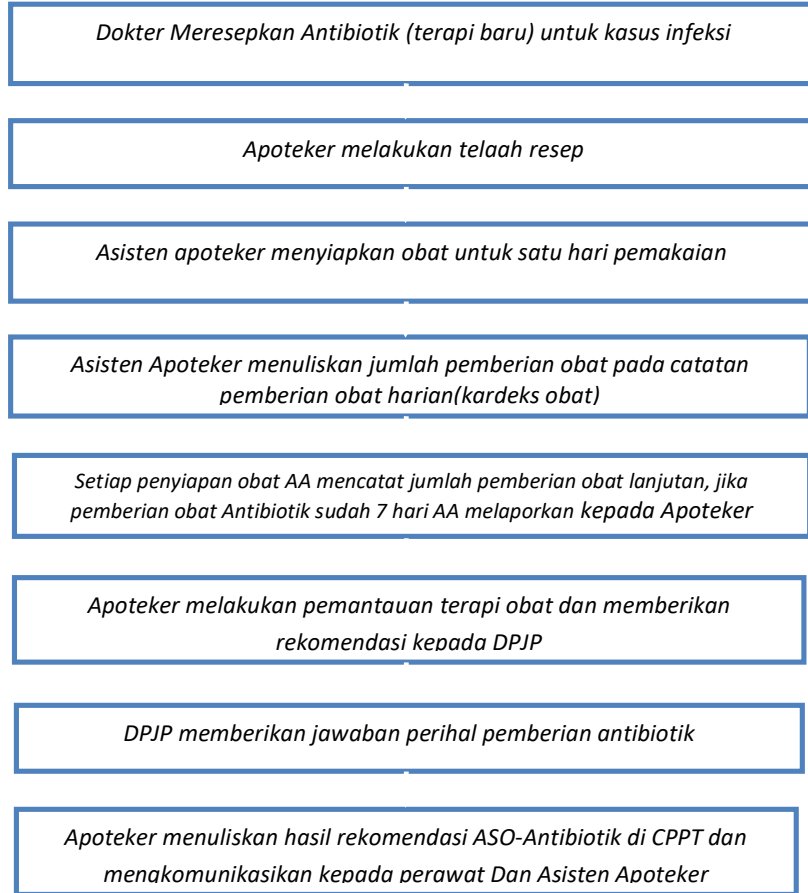


Gambar. 2.2 Pertemuan Tim PPRA



### 2.3 Pelaksanaan kegiatan ASO-Antibiotik

Berikut ini merupakan tahapan kegiatan kolaborasi ASO-Antibiotik antara dokter, perawat, dan apoteker pada pasien rawat inap di RS Islam Jakarta Cempaka Putih.



Gambar 2.3 Catatan Apoteker di Rekam Medis Pasien

## 2.4 Dokumentasi ASO-Antibiotik

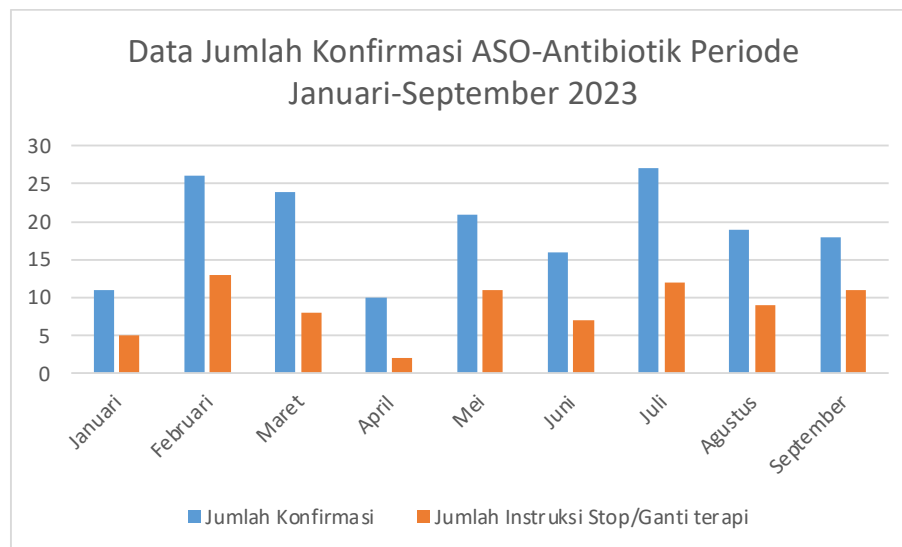
Dokumentasi ASO-Antibiotik dilakukan dari bulan Januari – September 2023. Berikut ini tabel contoh dokumentasi ASO-Antibiotik dari bagian Farmasi pada bulan September 2023.

No	Nama Pasien	Antibiotik	Aturan Pakai	Nama Dokter	Keterangan	Bulan
1	U	Levofloxacin	1 X 750 mg	dr. K	Lanjut 10 hari	September
2	AN	Metronidazol	3 x 500 mg	dr. K	Lanjut 10 hari	September
3	M	Ceftriaxone	2 x 1 g	dr. A	Lanjut 8 hari	September
4	I	Ceftriaxone	2 x 1 g	dr. A	Lanjut 8 hari	September
5	G	Ceftriaxone	2 x 1 g	dr. A	Lanjut 8 hari	September
6	NS	Ceftriaxone	1 x 2 g	dr. I	Lanjut 8 hari	September
7	S	Ceftriaxone	2 x 1 g	dr. A	Lanjut 9 hari	September
8	AH	Ceftriaxone	2 x 1 g	dr. A	Ganti Cefixime 2 x 200 mg	September
9	N	Ceftriaxone	2 x 2 g	dr. K	Stop	September
10	MS	Ceftriaxone	2 x 1 g	dr. K	Stop	September
11	RH	Ceftriaxone	2 x 1 g	dr. W	Stop	September
12	SM	Ceftriaxone	2 x 1 g	dr. W	Stop	September
13	S	Ceftriaxone	2 x 1 g	dr. As	Stop	September
14	M	Levofloxacin	1 x 750 mg	dr. C	Stop	September
15	DA	Levofloxacin	1 X 750 mg	dr. K	Stop	September
16	SS	Levofloxacin	1 X 750 mg	dr. K	Stop	September
17	S	Levofloxacin	1 X 750 mg	dr. K	Stop	September
18	AS	Levofloxacin	1 X 750 mg	dr. W	Stop	September

**BAB 3 HASIL KEGIATAN****3.1 Hasil Konfirmasi ASO-Antibiotik**

Data dokumentasi konfirmasi ASO-Antibiotik diambil mulai dari bulan Januari – September 2023. Total konfirmasi selama pengamatan berjumlah 172 konfirmasi dan dari konfirmasi tersebut terdapat 78 jawaban dari dokter berupa instruksi stop atau diganti dengan antibiotik lain baik terapi oral atau terapi antibiotik lain sesuai dengan kondisi klinis pasien.

Bulan	Jumlah Konfirmasi	Jumlah Instruksi Stop/Ganti terapi
Januari	11	5
Februari	26	13
Maret	24	8
April	10	2
Mei	21	11
Juni	16	7
Juli	27	12
Agustus	19	9
September	18	11
<b>Total</b>	<b>172</b>	<b>78</b>
<b>Persentase Instruksi Stop/Ganti Terapi</b>	<b>45%</b>	



Gambar 3.1 Grafik Konfirmasi ASO-Antibiotik Periode Januari – September 2023

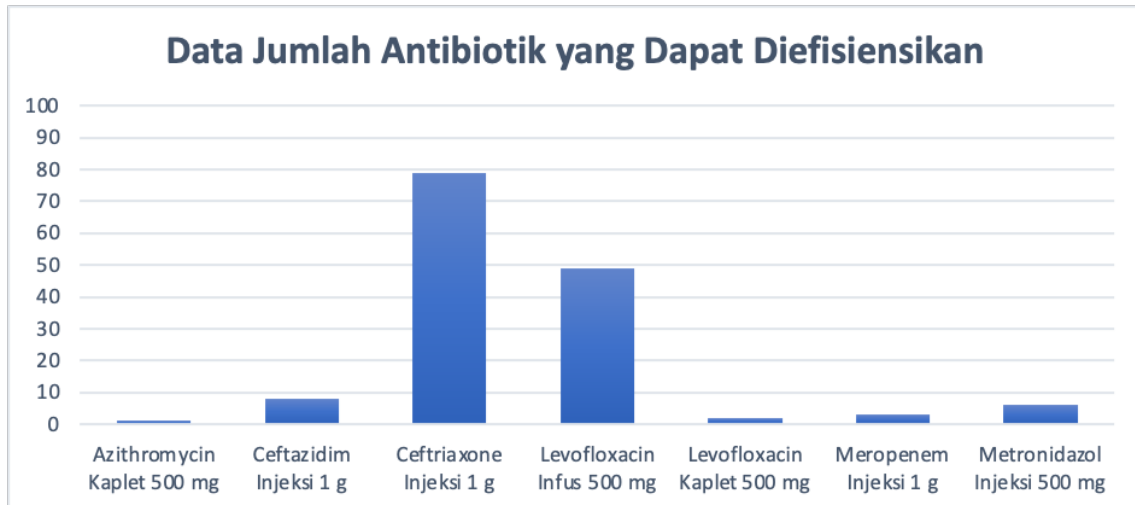
Berdasarkan Pharmaceutical Care Network Europe (PCNE), terdapat 9 penyebab terjadinya permasalahan terkait obat atau Drug Related Problem salah satunya adalah mengenai durasi pengobatan, baik terlalu singkat atau pun terlalu lama. Masalah terkait pemberian terapi obat yang kami amati dalam pemberian antibiotik dalam penelitian ini adalah mengenai durasi pengobatan yang terlalu lama yang sebenarnya dapat dicegah untuk mengurangi risiko efek samping dari Antibiotik.

Sebagai contoh, untuk terapi antibiotik golongan sefalosporin memiliki risiko terjadinya efek samping diare dan dapat menyebabkan infeksi *C.difficile* karena mengganggu flora usus normal. Oleh karena itu, engan adanya ASO penggunaan antibiotik dapat mencegah angka terjadinya Reaksi Obat yang Tidak Diharapkan sebesar 45%.

### 3.2 Efisiensi Biaya Perawatan

Berdasarkan data dari Januari – September 2023 ditemukan sebanyak 148 item antibiotik yang dapat diefisiensikan dengan adanya ASO-Antibiotik dengan nominal Rp 2.315.426.

Nama Obat	Jumlah	Harga Satuan	Total
Azithromycin Kaplet 500 mg	1	4.268	4.268
Ceftazidim Injeksi 1 g	8	14.060	112.480
Ceftriaxone Injeksi 1 g	79	7.660	605.140
Levofloxacin Infus 500 mg	49	27.180	1.331.820
Levofloxacin Kaplet 500 mg	2	1.790	3.580
Meropenem Injeksi 1 g	3	52.000	156.000
Metronidazol Injeksi 500 mg	6	17.023	102.138
	<b>148</b>		<b>2.315.426</b>



Gambar 3.2 Grafik Jumlah Antibiotik yang Dapat Diefisiensikan


Selain dari antibiotik yang dapat diefisiensikan terdapat BMHP dan ATK yang dapat diefisiensikan karena obat tidak lagi diperlukan untuk pasien. Berikut merupakan data efisiensi yang dihasilkan dari BMHP dan ATK.

BMHP dan ATK	Jumlah	Harga Satuan	Total
Cairan NaCl 100 cc	30	9.150	274.500
Syringe 10 cc	90	3.069	276.210
Alcohol swab	100	170	17.000
Sarung tangan steril	100	2.500	250.000
Etiket	150	69	10.350
Print Out Resep	150	591	88.650
Klip Plastik	150	100	15.000
Pita Komputer	0,3	140.800	42.240
<b>Total Efisiensi BMHP dan ATK</b>			<b>973.950</b>

Dari data yang didapatkan total efisiensi dari sisi biaya Antibiotik, BMHP, dan ATK adalah Rp 3.289.376.

**Lampiran:****SPO Automatic Stop Order**

 RS ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH	<b>AUTOMATIC STOP ORDER</b>		
	No. Dokumen SPO/RSIUCP/FMS/089	No. Revisi B	Halaman 1 / 1
<b>SPO</b>	Tanggal Terbit : 11 Juli 2022	Ditetapkan, Direktur Utama  dr. Pradono Handoyo, MBA, MHA	
<b>Pengertian</b>	<i>Automatic Stop Order</i> adalah batasan penggunaan obat sesuai dengan dosis lazim pada penggunaannya.		
<b>Tujuan</b>	Dalam rangka meningkatkan keselamatan pasien. Efek samping dan toksisitas masing-masing profil obat bervariasi, <i>automatic stop order</i> menyediakan kesempatan untuk meninjau kembali pemberian obat tersebut sebelum terjadi resiko obat yang lebih tinggi.		
<b>Kebijakan</b>	Bagian Farmasi menetapkan penulisan atau pemesanan resep <i>Cito</i> , <i>Automatic Stop Order</i> dan <i>Tapering</i> . (Peraturan Direktur Utama Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Nomor 067/PER/XVII/07/2022 tanggal 8 Juli 2022 tentang Pedoman Pelayanan Farmasi).		
<b>Prosedur</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perawat mendokumentasikan terapi obat pasien ke dalam Formulir Pemantauan Pemberian Obat.</li> <li>2. Asisten Apoteker menyiapkan obat sesuai Formulir Pemantauan Pemberian Obat. Jika ditemukan obat yang masuk ke dalam daftar ASO melebihi dari maksimal lama terapi, maka Asisten Apoteker melaporkan kepada Apoteker Klinis sesuai zona ruangnya.</li> <li>3. Apoteker Klinis mengkomunikasikan kepada DPJP untuk tindak lanjut dari perawatan pasien, sebelum obat secara otomatis dihentikan pemberiannya.</li> <li>4. Ketika durasi terapi belum ditentukan maka harus dikonfirmasi ke dokter untuk menentukan lama terapi.</li> </ol>		


	<b>AUTOMATIC STOP ORDER</b>		
	No. Dokumen SPO/RSIUCP/FMS/089	No. Revisi 8	Halaman 3 / 1

## LAMPIRAN

DAFTAR OBAT – OBATAN DENGAN *AUTOMATIC STOP ORDER*

KELAS TERAPI OBAT	MAKSIMAL LAMA TERAPI	KETERANGAN
Antiinfeksi oral / IV	7 Hari	Pengkajian ulang berdasarkan pada data dan respon klinis serta data laboratorium.
Antifungal oral	7 Hari	Pengkajian ulang berdasarkan pada data dan respon klinis serta data laboratorium.
Warfarin dan Heparin	5 Hari	Mencegah terjadinya perdarahan.
Narkotika	7 hari	Menyebabkan ketergantungan, pengkajian ulang terhadap respon klinis.
NSAID dan Cox II Inhibitor	10 hari	Mencegah efek samping pada saluran cerna dan ginjal.



 RS ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH	<b>AUTOMATIC STOP ORDER</b>		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	SPO/RSUCP/FMS/089	B	4 / 1
Hipnotik sedatif	7 Hari	Menyebabkan ketergantungan, pengkajian ulang terhadap respon klinis.	
Total Parenteral Nutrition (TPN)	5 Hari	Pengkajian ulang terhadap status klinis (Status nutrisi, data laboratorium).	
Ketorolac Parenteral	5 hari	Mencegah efek samping pada saluran cerna dan ginjal.	
Cairan Inhalasi dengan nebulizer	7 hari	Pengkajian ulang berdasarkan pada data dan respon klinis serta data laboratorium.	
Sediaan tetes mata terkecuali untuk glaucoma dan lubrikan	7 hari	Pengkajian ulang berdasarkan pada data dan respon klinis serta data laboratorium.	



## RS ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH

Jalan Cempaka Putih Tengah I/1 Jakarta - 10510

Telepon : 021 4250451, 42801567

Email : rsijpusat@rsi.co.id Website : www.rsi.co.id



★★★★★  
**PARIPURNA**  
LEMBAGA AKREDITASI  
RUMAH SAKIT INDONESIA



### LEMBAR PENGESAHAN

**KOLABORASI ASO-ANTIBIOTIK MENINGKATKAN *PATIENT SAFETY* PADA PASIEN**

**RAWAT INAP RS ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH**

Diajukan untuk mengikuti Lomba **PERSI AWARDS 2023**

Dengan Kategori

***Quality And Patient Safety***

Disusun oleh :

(apt. Nailul Humaira, S.Farm)

Disahkan di Jakarta, 05/10/2023, oleh :



( dr. Pradono Handojo, MBA, MHA )  
Direktur Utama



**RS. ISLAM JAKARTA**  
**CEMPAKA PUTIH**  
rsijpusat@rsi.co.id / www.rsi.co.id



★★★★★  
**PARIPURNA**  
LEMBAGA AKREDITASI  
RUMAH SAKIT INDONESIA